

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan agar keseimbangan pertumbuhan dapat tercapai menyeluruh dengan bimbingan-bimbingan kejiwaan, kecerdasan, perasaan, daya pikir, panca indera, pembentukan akhlaqul karimah serta keimanan kepada Allah berdasarkan Al-Qur'an maupun Hadits.¹ Pendidikan Agama Islam sebaiknya harus dimulai dari usia dini, karena pada usia dini, anak akan lebih mudah untuk menyerap dan memberikan respon segala hal yang baik melalui ucapan, panca indera, dan juga pengalaman, maka anak disarankan berlatih dengan perbuatan ataupun ucapan yang baik.²

Sumber hukum umat islam sesudah Al-Qur'an ialah hadits. Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi dasar umat muslim. Sebagai sumber hukum umat muslim ,hadist sangat berperan penting yaitu menjabarkan dalil didalam Al-Qur'an yang kurang jelas, menetapkan hukum yang tidak dijelaskan didalam Al-Qur'an, dan menegaskan hukum didalam Al-Qur'an. Usaha yang dapat diwujudkan untuk menjaga dasar hukum umat islam yang kedua ini adalah *hifdzul hadits* (menghafal hadits).³

Ada hadits yang menerangkan umat muslim dianjurkan mencintai Rasulullah SAW, bukan hanya menjadikan sebagai teladan saja, tetapi juga harus menerapkan segala perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW, yaitu:

1 Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek (Konsep, Prinsip, Model Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka,2017), hlm.88

2 Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini" dalam Jurnal Madaniyah Edisi VIII, (Januari, 2015): hlm.16

3 Fatikhatul Malikhah, "Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak" dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1 (Maret 2019): hlm.26

“Dari Ibnu Abbas, Rasûlullâh saw bersabda: “Cintailah Allah karena Dia telah memberikan nikmat-nikmatNya, cintailah aku karena kecintaan kepada Allah, dan cintailah keluargaku kerana kecintaan kepadaku. (HR. Imam Turmudzi dan Imam Hakim)”⁴

Dalam hadits tersebut diterangkan bahwa umat muslim harus menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan hadist-hadist sederhana kepada anak. Bukan hanya dikenalkan saja, namun lebih baik anak juga diajarkan untuk menghafal hadits dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hadits sudah dikenalkan dan dihafalkan beserta dengan artinya, untuk membentuk dan mengarahkan pemahaman anak agar memiliki akhlaq yang baik akan lebih mudah, dan ketika dewasa anak juga akan mudah mengingatnya.⁵

Dalam proses menghafal hadits biasanya metode pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton, maka diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, aktif, namun juga menyenangkan agar materi yang disampaikan kepada anak lebih mudah diserap dengan maksimal hingga hasilnya efektif. Oleh karena itu, metode yang tepat sangat diperlukan untuk menghafal hadits supaya anak bisa mengenal hadits dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dengan hal tersebut, TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro menerapkan Metode Yahqi untuk menghafal hadits juga sebagai upaya pembentukan karakter kepada santri.

UNUGIRI
BOJONEGORO

4 Muhammad bin Ahmad bin Hasan Vad'âq, *Mencintai Ahlul Bait Rasulullah Adalah Ciri Ahlus Sunnah*, 2015, (Online), (<https://www.hidayatullah.com/>), diakses 3 Juni 2021)

5 Fatikhatul Malikhah, “Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak”: hlm.26

6 Handayani dan Hulailah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Madrasah An-Nahl, 2015), hlm.2

Metode yang tepat untuk menghafal hadits salah satunya adalah Metode Yahqi. Karena metode ini tidak sekedar menghafalkan hadits saja namun menggunakan irama juga dibarengi dengan gerakan.⁷ Penerapan Metode Yahqi untuk menghafal hadits dapat memberikan dampak positif pada target yang akan dituju, yang mana anak tidak hanya mampu menghafal hadits saja, selain itu anak juga dapat mengetahui terjemahnya, dan mengetahui kandungannya yang diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Yahqi dalam Program Menghafal Hadits Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri pada TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Metode Yahqi dalam Program Menghafal Hadits Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Yahqi serta Solusinya dalam Program Menghafal Hadits Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor , Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Metode Yahqi dalam Program Menghafal Hadits Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro.

⁷ Moh. Wahyudi, *100 Hadits Pendek Untuk Anak-Anak*, (Bojonegoro : Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia, 2018), hlm.1

2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Yahqi serta Solusinya dalam Program Menghafal Hadits Serta Solusinya Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan Metode Yahqi dalam program menghafal hadits sebagai upaya pembentukan karakter bagi santri TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis :

- a. Untuk santri, untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits beserta terjemahnya serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk Ustadzah, dapat memberikan motivasi dan menambah wawasan yang dapat dikombinasikan metode ini dengan metode lain agar mencapai hasil yang diharapkan.
- c. Untuk lembaga, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan penerapan Metode Yahqi dalam program menghafal hadits sebagai upaya pembentukan karakter santri pada TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro dan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan Metode Yahqi dalam program menghafal hadits sebagai upaya pembentukan karakter santri di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun ruang lingkup penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah pembahasannya dan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Selain itu karena mengingat waktu, dana dan tenaga dan kemampuan peneliti yang terbatas ada maka peneliti mempertimbangkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan tujuan sebagai *display* analisa dapat ditulis dengan cepat.

Dalam ruang lingkup ini peneliti membatasi obyek penelitiannya berfokus pada:

1. Penerapan Metode Yahqi dalam program menghafal hadits sebagai upaya pembentukan karakter di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro, meliputi :
 - a. Tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode Yahqi
 - b. Keberhasilan penerapan Metode Yahqi terhadap karakter santri dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan religius.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Yahqi serta solusinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini dengan mudah, peneliti mensistematika pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab:

BAB I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, keaslian penelitian dan definisi istilah.

BAB II berisi referensi dan juga teori-teori pendukung yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian. Landasan teori tentang Penerapan Metode Yahqi dalam Program Menghafal Hadits Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro yang membahas tentang pengertian metode yahqi, pengertian program menghafal hadits, dan pengertian pembentukan karakter santri.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan atau triangulasi.

BAB IV membahas secara sistematis tentang penyajian dan analisis data atau hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai penerapan metode yahqi. Selanjutnya, dalam bab ini juga dilakukan pembahasan terkait pengolahan data secara kualitatif.

BAB V berisi kesimpulan yang merupakan uraian singkat dari hasil keseluruhan penelitian. Uraian singkat ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang ada pada bab I. Pada bab ini juga berisikan saran yang bermanfaat guna keberlanjutan penelitian terkait kedepannya.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berfungsi untuk menunjukkan judul yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan.

Setelah peneliti mencari dan membaca literatur yang ada, peneliti mendapatkan beberapa judul skripsi yang ada kesamaan dan perbedaannya dengan peneliti yang diteliti di antaranya:

Tabel 1

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Fatikhatul Malikhah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018	Penerapan metode gerakan untuk menghafal hadits pada anak kelompok B, Bantul, Yogyakarta	Metode gerakan dan menghafal hadits	Kualitatif	Metode gerakan untuk menghafal hadits yang diterapkan sudah tepat, anak dapat memahami makna hadits dan mengingatnya.
2.	Penelitian, Istiqomah, IAIN Purwokerto, 2018	Pembelajaran hafalan hadits dengan metode <i>talaqqi</i> , Cilacap	Pembelajaran hafalan hadits dan metode <i>talaqqi</i>	Kualitatif	Metode <i>talaqqi</i> yang diterapkan dalam pembelajaran hafalan hadits sudah efektif, santri tidak hanya belajar menghafal hadits tapi mengetahui

					sanad, matan rawi dan juga maknanya.
3.	Tesis, Laila Mutoharoh, IAIN Salatiga, 2017	Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Dengan Teknik Resitasi dan Lagu Populer, Salatiga	Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits dan Teknik Resitasi dan Lagu Populer	Kualitatif	Penerapan teknik resitasi dan lagu populer sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits adalah terobosan metode menghafal hadits agar tidak monoton, guru harus tetap memperhatikan lagu yang akan dirubah.
4.	Tesis, Nurhayati, IAIN Metro Lampung, 2018	Strategi pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i>	Pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> dan pembentu	Kualitatif	Strategi pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> berdampak

		/dalam pembentukan karakter siswa, Lampung Selatan	kan karakter siswa		pada peningkatan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dengan berhasilnya strategi pembelajaran terdapat perubahan karakter siswa yang signifikan.
--	--	--	--------------------	--	--

Dari tiga penelitian di atas yang membedakan antara skripsi peneliti dengan skripsi dan tesis diatas, yaitu ketiga penelitian tersebut menggunakan metode ataupun strategi yang berbeda dengan metode yang digunakan peneliti.

Skripsi peneliti yaitu terkait Penerapan metode yahqi dalam program menghafal hadits sebagai upaya pembentukan karakter santri di TPQ Nurur Rohmah Sedeng, Kanor, Bojonegoro.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesamaan pandangan antara peneliti dan pembaca, maka perlu dikemukakan definisi istilah dari istilah-istilah yang terdapat didalam judul penelitian ini :

1. Metode Yahqi

Metode Yahqi adalah metode komprehensif dengan menggabungkan konsep antara tahsin dan tahfidz sekaligus. Tidak sekedar dapat membaca Al-Qur'an saja, namun juga dengan tartil dengan 7 irama murattal, tetapi juga tuntas hafal Al-Qur'an minimal juz 30 hingga 5 juz, hafal 100 hingga 300 hadits plus arti yang disertai dengan gerakan dan menggunakan standar tajwid dan makhorijul huruf yang benar.

Target awal (Khatam Jilid 5) metode yahqi adalah hafal 100 hadits plus arti, hafal al-qur'an juz 30 plus arti, hafal do'a-do'a sholat plus arti, hafal do'a-do'a harian pilihan plus arti, dan tartil membaca al-qur'an dengan 7 irama murattal.⁸

2. Program Menghafal Hadits

Program menghafal hadits merupakan kegiatan yang dirancang untuk menghafal, memelihara, menjaga dengan artian membaca diluar kepala tanpa melihat kitab yang berkaitan erat dengan sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik ucapan, perbuatan ataupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan Allah yang disyariatkan kepada umat muslim.⁹

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter berkaitan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak agar dapat menentukan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memberikan kontribusi yang baik pada lingkungan sekitarnya.¹⁰

8 Moh. Wahyudi, *100 Hadits Pendek Untuk Anak-Anak*, hlm.1

9 Desy Ayssyah, "Penerapan Program Menghafal Hadits di TKIT Umar bin Khatib Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017), hlm.24

10 Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter" dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2014): hlm.265



UNUGIRI
BOJONEGORO